

**SKRIPSI**

**GAMBARAN TINGKAT KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS  
KEPERAWATAN PADA PERAWAT DI PUSKESMAS UBUD  
GIANYAR**



**KOMANG EPRILIA APSARI**

**FAKULTAS KESEHATAN  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI  
DENPASAR  
2023**

**SKRIPSI**

**GAMBARAN TINGKAT KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS  
KEPERAWATAN PADA PERAWAT DI PUSKESMAS UBUD  
GIANYAR**



**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) Pada  
Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali**

**Diajukan Oleh:**

**KOMANG EPRILIA APSARI**

**NIM.1914201087**

**FAKULTAS KESEHATAN  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI  
DENPASAR  
2023**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Gambaran Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan Pada Perawat Di Puskesmas Ubud Gianyar”, telah mendapatkan persetujuan pembimbing dan disetujui untuk diajukan ke hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 26 Juni 2023

Pembimbing I



Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS  
NIDN: 0823077901

Pembimbing II



Putu Rusanti, S.Pd., M.Pd  
NIDN: 0822059001

## LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

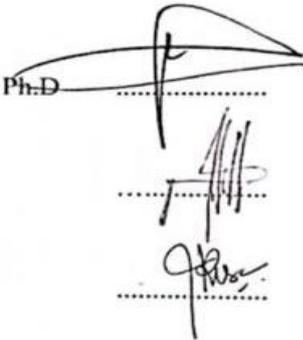
Skripsi ini telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia Penguji pada Program Studi  
Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali  
pada Tanggal 28 Juni 2023

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali Nomor :  
DL.02.02.3966.TU.IX.22

Ketua : I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D  
NIDN 0823067802

Anggota: 1. Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS  
NIDN 0823077901

2. Putu Rusanti, S.Pd.,M.Pd  
NIDN 0822059001



## LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Gambaran Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan pada Perawat di Puskesmas Ubud Gianyar”, telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2023 telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Dekan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Denpasar, 28 Juni 2023

Disahkan oleh:

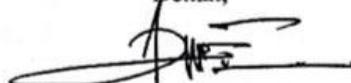
Dewan Penguji Skripsi

1. I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D  
NIDN. 0823067802
2. Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS  
NIDN. 0823077901
3. Putu Rusanti, S.Kep., M.Pd  
NIDN. 0822059001



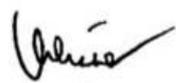
Mengetahui

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali  
Fakultas Kesehatan  
Dekan,



Ns. Ni Putu Kamaryati, S.Kep., MNS  
NIDN. 0813067701

Program Studi Sarjana Keperawatan  
Ketua,



A.A.A. Yuliati Darmini, S.Kep., MNS  
NIDN. 0821076701



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komang Eprilia Apsari

NIM : 1914201087

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Gambaran Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan pada Perawat di Puskesmas Ubud Gianyar”, yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya cantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat di: Denpasar

Pada Tanggal: 24 Juni 2023

Yang Menyatakan



(Komang Eprilia Apsari)



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES) Bali,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komang Eprilia Apsari  
NIM : 1914201087  
Program Studi : Sarjana Keperawatan  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui, memberikan kepada ITEKES Bali Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul "Gambaran Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan pada Perawat di Puskesmas Ubud Gianyar".

Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini dari ITEKES Bali berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Denpasar

Pada Tanggal: 24 Juni 2023

Yang Menyatakan



(Komang Eprilia Apsari)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan Pada Perawat Di Puskesmas Ubud Gianyar”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D selaku Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ns. Ni Putu Kamaryati, S.Kep., MNS selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang memberikan dukungan kepada penulis.
3. Ibu Ns. A.A.A. Yuliati Darmini, S.Kep., Ns., MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis.
4. Bapak Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS selaku pembimbing satu yang telah banyak membimbing dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
5. Ibu Putu Rusanti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing dua yang telah banyak membimbing dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
6. Seluruh keluarga terutama Ibu, Bapak, Kakak-kakak, Adik, dan Pacar yang banyak memberikan dukungan serta dorongan moral dan materiil hingga selesainya skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Denpasar, 26 Juni 2023

Penulis

# GAMBARAN TINGKAT KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS KEPERAWATAN PADA PERAWAT DI PUSKESMAS UBUD GIANYAR

**Komang Eprilia Apsari**  
**Fakultas Kesehatan**  
**Program Studi Sarjana Keperawatan**  
**Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali**  
**Email: [komangrefilia@gmail.com](mailto:komangrefilia@gmail.com)**

## ABSTRAK

**LatarBelakang:** Penguasaan bahasa Inggris bagi perawat sangat diperlukan. Peran perawat dalam berkomunikasi bahasa Inggris akan lebih mudah menjalin hubungan saling percaya dengan pasien yang berasal dari luar negeri. Sebagai salah satu tujuan wisata, perawat yang ada di Puskesmas perlu memahami bahasa Inggris.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan perawat tentang bahasa Inggris keperawatan di Puskesmas Ubud Gianyar.

**Metode:** Desain yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pemilihan sampel menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat kemampuan bahasa Inggris.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 31 responden sebagian besar memiliki tingkat kemampuan *C2 Proficient* dalam bahasa Inggris sebanyak 13 responden (41,9%), kemampuan *C1 Advanced* sebanyak 8 responden (25,8%), dan kemampuan *Elementary* sebanyak 1 responden (3,2%).

**Kesimpulan:** Kemampuan bahasa Inggris keperawatan pada perawat yang memiliki tingkat kemampuan *C2 Proficient* dalam bahasa Inggris sebanyak 13 responden (41,9%). Kemampuan berbahasa Inggris yang mahir akan menunjang karir seorang perawat. Ketika perawat akan turun ke dunia kerja, mereka harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik dari bidang keperawatan dan juga kemampuan komunikasi bahasa Inggris.

**KataKunci:** Bahasa Inggris Keperawatan, Kemampuan, Perawat

# THE PROFICIENCY LEVEL OF THE NURSES IN ENGLISH FOR NURSES AT PUBLIC HEALTH CENTER UBUD GIANYAR

**KOMANG EPRILIA APSARI**

Faculty of Health

Bachelor of Nursing

Institute of Technology and Health Bali

**Email:** [komangrefilia@gmail.com](mailto:komangrefilia@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background.** Mastering English for nurses is very necessary. The ability of nurses in communicating in English will help them to establish a relationship of mutual trust with patients who come from abroad. As a tourist destination, nurses at the Public Health Center need to master English.

**Aim.** To describe the proficiency level of the nurses in English for Nurses at Public Health Center Ubud, Gianyar.

**Method.** The study employed descriptive design with cross sectional approach. There were 31 respondents recruited as the sample through total sampling technique. The data was collected using questionnaire on the level of English proficiency.

**Finding.** The finding showed that the majority of the respondents had C2 Proficient level in English for Nurses with total number 13 respondents (41.9%), C1 Advance level with 8 respondents (25.8%), and Elementary level with 1 respondent ( 3.2%).

**Conclusion.** In conclusion, proficiency level in English for nurses who have C2 Proficient level are 13 respondents (41.9%). Proficient English skills will support the career of a nurse. In working situation, the nurses must have a good understanding and knowledge on the field of nursing as well as English communication skills.

**Keywords:** English for Nurses, Proficiency, Nurse

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL DENGAN SPESIFIKASI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENETAPAN PANITIA</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Konsep Kemampuan .....	7
B. Konsep Bahasa Inggris Keperawatan .....	11
C. Konsep Perawat.....	16
D. Penelitian Terkait.....	19
<b>BAB III KERANGKA KONSEP, VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL</b> .....	28
A. Kerangka Konsep .....	28

B. Variabel Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional .....	29
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Desain Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi, Sampel, Sampling.....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Alat Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	35
G. Analisa Data .....	38
H. Etika Penelitian .....	40
<b>BAB V HASIL.....</b>	<b>43</b>
A. Karakteristik Umum Subyek Penelitian.....	44
B. Variabel Penelitian.....	48
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Variabel Penelitian.....	54
B. Keterbatasan Penelitian.....	56
<b>BAB VII SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	58

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	28

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait Kemampuan Bahasa Inggris.....	19
Tabel 3.1 Perumusan Definisi Operasional.....	29
Tabel 5.1 Karakteristik Responden di Puskesmas Ubud Gianyar.....	44
Tabel 5.2 Distribusi Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan pada Perawat di Puskesmas Ubud I dan Puskesmas Ubud II.....	45
Tabel 5.3 Distribusi Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan pada Perawat di Puskesmas Ubud Gianyar.....	48
Tabel 5.4 Crosstabulasi Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan pada Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 5.5 Crosstabulasi Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan pada Perawat Berdasarkan Umur.....	49
Tabel 5.6 Crosstabulasi Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan pada Perawat Berdasarkan Riwayat Kursus.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Lembar Pernyataan *Face Validity* Dosen *Expert 1*
- Lampiran 6. Lembar Pernyataan *Face Validity* Dosen *Expert 2*
- Lampiran 7. Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 8. Permohonan *Ethical Clearance*
- Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian/Rekomendasi
- Lampiran 10. Surat Pernyataan Ketua Peneliti
- Lampiran 11. Lembar Pernyataan Analisa Data
- Lampiran 12. Lembar Bimbingan Proposal Pembimbing I
- Lampiran 13. Daftar Hadir Bimbingan Proposal Pembimbing I
- Lampiran 14. Lembar Bimbingan Proposal Pembimbing II
- Lampiran 15. Daftar Hadir Bimbingan Proposal Pembimbing II
- Lampiran 16. Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I
- Lampiran 17. Daftar Hadir Bimbingan Skripsi Pembimbing I
- Lampiran 18. Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing II
- Lampiran 19. Daftar Hadir Skripsi Pembimbing II
- Lampiran 20. Data Statistik SPSS

## DAFTAR SINGKATAN

IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
UNWTO	: <i>United Nations World Tourism Organization</i>
TOEFL	: <i>Test of English as a Foreign Language</i>
TBI	: Tes Bahasa Inggris
UPT KESMAS	: Unit Pelaksana Teknis Kesehatan Masyarakat
CEFR	: <i>Common European Framework of Reference for Languages</i>
ESP	: <i>English for Specific Purpose</i>
KIA	: Kartu Identitas Anak
KB	: Keluarga Berencana
VCT	: <i>Voluntary Counselling and Testing</i>
IELTS	: <i>International English Language Testing System</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi yang semakin berkembang saat ini, setiap individu dituntut untuk mempersiapkan sumber daya yang handal terutama dalam bidang komunikasi. Untuk mencapai kesejahteraan bangsa, Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan sumber daya alam dan kemampuan fisik. Hal tersebut tentu harus diimbangi dengan kemampuan berkomunikasi yang baik. Menurut Berelson & Stainer (1964 dikutip di Mas & Haris, 2020) berpendapat bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain. Dalam hal ini, komunikasi sangat berperan penting sebagai jembatan individu dalam bekerja atau kehidupan sehari-hari.

Di masa ini masyarakat cukup tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris. Bahasa Inggris tumbuh dan berkembang dalam berbagai konteks sosial budaya dan lingkungan yang berbeda. Dalam hal ini, bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai bahasa global dalam era globalisasi yang menjadi kunci utama keberhasilan seseorang untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang kerja (Fitriana, 2012). Penguasaan bahasa Inggris sangat diperlukan di bidang kesehatan salah satunya yaitu perawat. Peran perawat dalam berkomunikasi bahasa Inggris akan lebih mudah menjalin hubungan saling percaya dengan pasien asing, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan asuhan keperawatan dan memberikan kepuasan profesional dalam pelayanannya. Bahasa Inggris di bidang keperawatan mempunyai istilah yang lebih sulit dibandingkan bahasa Inggris umum karena terkait dengan bahasa medis dimana orang awam tidak banyak yang mengetahuinya, maka dari itu bahasa Inggris di dunia medis sangat penting untuk dipelajari sebagai perawat yang profesional. Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris diperlukan karena pasien tidak hanya datang dari dalam negeri tetapi juga berasal dari

berbagai negara termasuk berbicara dengan berbagai bahasa. Selain itu, hal-hal yang perlu diketahui oleh perawat yaitu mencakup alat-alat medis yang menggunakan bahasa Inggris dan kosa kata terkait dengan bidang medis. Dalam hal ini perawat dituntut untuk mampu mengenal dan memahami istilah alat-alat medis, dan kosa kata terkait dengan bidang medis yang menggunakan bahasa Inggris agar bisa bersaing di era globalisasi saat ini.

Perawat harus mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya dalam praktik sesuai dengan pertimbangan IPTEK keperawatan. Perawat dituntut memiliki *skill* yang memadai untuk menjadi seorang perawat profesional. Hal yang dirasakan perawat yaitu kurang memiliki kemampuan berbahasa asing sehingga belum memenuhi kriteria perawat profesional. Dengan demikian, pelayanan kesehatan menuntut perawat saat ini memiliki kemampuan dan keterampilan di berbagai bidang salah satunya mampu dalam berbahasa Inggris dan berkomunikasi dengan baik.

Pengetahuan yang telah dimiliki setiap orang akan diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan (Dewi, 2021). Ketika perawat akan turun ke dunia kerja, mereka harus memiliki pemahaman pengetahuan yang baik dari bidang keperawatan dan juga kemampuan komunikasi bahasa Inggris. Pada dasarnya belajar bahasa Inggris melibatkan empat kemampuan dasar yang harus dipelajari yaitu *listening* (menyimak), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris juga melibatkan tiga kemampuan tambahan yaitu *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosa kata), dan *pronunciation* (pengucapan) (Maryani, 2018). Semua komponen tersebut sangat penting dan harus dipelajari jika ingin menguasai bahasa Inggris. Maka dari itu dengan mempelajari dan mempraktekan istilah medis dalam bahasa Inggris, perawat tersebut akan membuat pasien asing merasa lebih nyaman dalam perawatan dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan mereka (Emaliana et al., 2016).

Bali merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang menjadi tujuan destinasi wisata bagi para wisatawan mancanegara. Wisatawan mancanegara sesuai dengan rekomendasi *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)* adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi. Kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan September 2022 mengalami peningkatan dengan jumlah 291.162 jiwa bila dibandingkan bulan sebelumnya yaitu bulan Agustus dengan jumlah 27.659 jiwa. Rata-rata 7.000 hingga 8.000 wisatawan mancanegara datang ke pulau dewata setiap harinya, sedangkan bulan sebelumnya hanya sekitar 6.000 orang per hari (BPS Bali, 2021). Salah satu destinasi wisata di Indonesia yang telah terkenal bagi turis domestik maupun turis dari berbagai negara adalah Ubud yang terletak di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Ubud merupakan sebuah kawasan yang memiliki pesona pemandangan alam yang indah karena terletak di antara hamparan sawah dan hutan (Anggi et al., 2020).

Untuk menunjang daerah wisata, Ubud mempunyai fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya yaitu Puskesmas. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun (2019) berpendapat bahwa Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Di Ubud memiliki dua Puskesmas diantaranya Puskesmas Ubud 1 dan Puskesmas Ubud 2 yang berada di Kabupaten Gianyar. Di Puskesmas Ubud 1 dan Ubud 2 terdapat beberapa tenaga medis yaitu dokter umum, dokter gigi, kesehatan masyarakat, perawat, perawat gigi, bidan, sanitarian, ahli gizi, tenaga farmasi, analis (lab), dan tenaga non medis. Hal tersebut membuat para tenaga medis khususnya perawat yang bekerja di Puskesmas tersebut harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris, agar perawat mampu berkomunikasi dengan pasien asing.

Menurut hasil wawancara, penerimaan perawat di Puskesmas Ubud juga tidak menyertakan tes kemampuan berbahasa Inggris serta perawat tersebut tidak mengikuti kursus berbasis bahasa Inggris. Tes kemampuan bahasa Inggris adalah tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menggambarkan dan mengembangkan kompetensi bahasa Inggris untuk dikembangkan lebih lanjut dalam studi kemampuan bahasa Inggris. Salah satu contohnya yaitu, Tes TOEFL, TBI (Tes bahasa Inggris). Kepala Puskesmas mengatakan bahwa terdapat kunjungan pasien asing yang berobat ke Puskesmas tersebut. Melihat adanya kunjungan wisatawan di Puskesmas Ubud, maka dari itu dengan tidak adanya tes kemampuan bahasa Inggris saat bekerja di Puskesmas dan Puskesmas Ubud yang pernah dikunjungi oleh pasien asing, maka perlu dilakukan pengkajian bagaimana tingkat kemampuan perawat tentang bahasa Inggris keperawatan yang digunakan di Puskesmas Ubud tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yani, 2018) berjudul “Pengaruh Kompetensi Berbahasa Asing dan Pengorganisasian dalam Menunjang Karir Dibidang *Public Relations*” menunjukkan hasil bahwa kemampuan berbahasa asing dapat menunjang karir di bidang hubungan publik, pengorganisasian dalam berbahasa asing, dapat menjalin hubungan baik dengan berbagai komunitas serta pelanggan dari berbagai perusahaan atau organisasi. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Dwihartanti & Nur Faizah, 2019) berjudul “Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Pelaksanaan Tugas Rutin Sekretaris” menunjukkan hasil bahwa pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi sekretaris adalah: bahasa Inggris dapat membuka jendela dunia untuk memasuki dunia baru yang lebih luas, meningkatkan karir, memperlancar komunikasi, memberikan nilai tambah, menambah pengetahuan dan wawasan seputar informasi dunia internasional, dan bahasa pengantar untuk mempermudah memahami teknologi *gadget* dan internet. Dalam hal ini, membuktikan bahwa kemampuan bahasa Inggris sangat penting karena kebutuhan di dunia kerja yang memiliki kemampuan bahasa Inggris kini

semakin besar seperti, kesempatan kerja lebih besar, meningkatkan peluang untuk mengembangkan karier, dan memudahkan akses terhadap berbagai informasi. Maka dari itu, tidak semua orang yang lulusan pariwisata saja mampu memahami bahasa Inggris, tetapi diharapkan semua lulusan mampu memiliki kemampuan bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan pada Perawat di Puskesmas Ubud”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimanakah Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan Pada Perawat Di Puskesmas Ubud?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan Pada Perawat Di Puskesmas Ubud.

#### **b. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik perawat dalam memiliki kemampuan bahasa Inggris keperawatan di Puskesmas Ubud
2. Mengidentifikasi gambaran tingkat kemampuan perawat tentang bahasa Inggris keperawatan di Puskesmas Ubud.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perawat di Puskesmas Ubud dalam kemajuan kesehatan untuk menerapkan bahasa Inggris pada saat menangani pasien asing.

#### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran kemampuan bahasa Inggris kepada perawat sehingga dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam bahasa Inggris.

b. Bagi Institusi ITEKES Bali

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi kepustakaan, digunakan untuk menambah sumber bacaan di perpustakaan serta bagi pihak institusi untuk mengaplikasikan semua ilmu yang didapat pada masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, meningkatkan pemahaman mengenai hal-hal baru yang didapatkan dari hasil penelitian serta sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan terhadap gambaran tingkat pengetahuan perawat dalam bahasa Inggris keperawatan. Peneliti juga diharapkan dapat mengembangkan pembahasan dengan metode yang berbeda serta variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Teori Kemampuan**

##### **1. Pengertian Kemampuan**

Manusia menjadi salah satu unsur terpenting dalam suatu organisasi dikarenakan unsur lainnya yakni uang, material mesin, metode kerja maupun waktu hanya akan dapat bermanfaat bagi organisasi apabila manusia yang terdapat dalam organisasi itu mempunyai daya pembangunan bagi organisasi (Angraeni et al., 2019). Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang individu untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar (Simin & Jafar, 2020).

Pengertian mampu adalah kesanggupan atau kecakapan, sedangkan kemampuan berarti seseorang yang memiliki kecakapan atau kesanggupan untuk menjalankan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan kinerjanya (Surajiyo et al., 2021). Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Secara umum *Ability* (kemampuan) juga dapat diartikan sebagai kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan tingkat pengetahuan, penalaran, dan mekanisme lainnya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Amelia, 2020).

##### **2. Tingkat Kemampuan**

(Bloom, 1956) membagi tingkat kemampuan menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, namun penelitian ini akan berfokus pada ranah kognitif. Ranah kognitif meliputi kemampuan untuk menyatakan Kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari,

yang berkenaan dengan kemampuan berfikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran dan telah direvisi oleh Anderson dan Lorin W. Krathwohl (2001) menjadi enam yaitu:

a. Mengingat (*Remember*)

Tingkatan kemampuan pada tahap ini merupakan tingkatan paling rendah, pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini yaitu memasangkan, membaca, mengidentifikasi, mengulang, mengutip. Misalnya memperkenalkan diri dan teman, menanyakan keluhan, tindakan yang sudah dilakukan sebelumnya, kepatuhan minum obat.

b. Memahami/mengerti (*Understand*)

Pada tahap ini kemampuan yang dimiliki dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah paham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, memperkirakan, membandingkan, menerangkan, menyimpulkan dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajari. Misalnya menanyakan keluhan, pengobatan yang sudah dilakukan.

c. Menerapkan (*Apply*)

Pada tahap ini kemampuan yang dimiliki dapat menerapkan, mengklasifikasikan, atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya. Misalnya membandingkan gejala.

d. Menganalisis (*Analyze*)

Memiliki kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki yaitu dapat menggambarkan, memisahkan dan mengelompokkan, mengaitkan, melatih,

memperjelas, mengecek, membedakan atau membandingkan. Misalnya mengaitkan gejala pasien dengan yang dialaminya.

e. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Pada tahap ini kemampuan yang dimiliki yaitu kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, memperjelas, mendesain, dan menciptakan. Misalnya perawat memperjelas informasi kepada pasien.

f. Menciptakan (*Create*)

Tahap terakhir ini kemampuan yang dimiliki berupa kemampuan untuk menciptakan suatu materi atau objek. Menciptakan dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan. Misalnya merencanakan tindak lanjut yang dilakukan perawat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan

Kemampuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (M. Gaie Rubenfeld, 2014) faktor yang mempengaruhi kemampuan yaitu:

- a. Kondisi fisik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis. Ketika seseorang dalam kondisi sakit, sedangkan ia dihadapkan pada kondisi yang menuntut pemikiran matang untuk memecahkan suatu masalah, tentu kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya sehingga seseorang tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat.
- b. Motivasi sebagai pergerakan positif atau negatif menuju pencapaian tujuan. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga untuk melaksanakan sesuatu tujuan yang telah ditetapkannya.
- c. Kecemasan dapat mempengaruhi kualitas pemikiran seseorang. Jika terjadi ketegangan, hipotalamus dirangsang dan mengirimkan

impuls untuk menggiatkan mekanisme simpatis-adrenal medularis yang mempersiapkan tubuh untuk bertindak.

- d. Kebiasaan dan rutinitas salah satu faktor yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis adalah terjebak dalam rutinitas. Kebiasaan dan rutinitas yang tidak baik dapat menghambat penggunaan penyelidikan dan ide baru.
- e. Perkembangan intelektual berhubungan dengan kecerdasan seseorang untuk merespons dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan atau menyatukan satu hal dengan yang lain, dan dapat merespon dengan baik terhadap stimulus.

#### 4. Pengukuran Tingkat Kemampuan

Berikut ini adalah beberapa teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan menurut Rivai dkk (2010 dikutip di (Amelia, 2020):

- a. Behavior Event Interview (BEI)

Teknik interview ini sudah terbukti sebagai suatu teknik yang memiliki akurasi tinggi dalam mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki seseorang.

- b. Tes Bermacam

Tes dapat dipakai untuk mengukur kemampuan, misalnya work sample test, mental ability test, dan personality test.

- c. Assesment Center

Kandidat dikumpulkan di suatu tempat dalam beberapa hari untuk melakukan beberapa kegiatan dengan dinilai oleh assesor.

- d. Biodata

Beberapa kemampuan dapat diprediksi berdasarkan pengalaman kerja seseorang, misalnya achievement motive, dengan melihat prediksi akademisnya, team leadership dari kegiatan organisasi yang dipimpinya, atau relationship building dari kegiatan sosial yang diikutinya.

e. Rating

Rating dapat dilakukan oleh manajer, rekan kerja, bawahan, pelanggan atau spesialis SDM . beberapa metode rating antara lain: *competency assesment questionnaires*, *customer survey*, *managerial style*, serta *organizational climate*.

## B. Konsep Teori Bahasa Inggris Keperawatan

### 1. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dimana bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa global untuk setiap orang yang memiliki bahasa yang berbeda dalam berkomunikasi (Aini, 2021). Bahasa Inggris (*English Language*) adalah bahasa resmi dari negara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara luas. Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling sering digunakan di dunia internasional. Dalam berbahasa Inggris, hal yang penting diterapkan dalam diri seseorang adalah percaya diri. Terkadang pada saat menggunakan bahasa Inggris kendalanya yaitu gugup sampai lupa apa yang telah diucapkan. Cara untuk mengatasi hal tersebut dengan adanya percaya diri (Kustanti & Prihmayadi, 2017).

CEFR berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan pemelajar bahasa asing, membuat system pembelajaran bahasa asing menjadi lebih transparan dalam tatanan internasional, dan pembelajaran bahasa asing pada masyarakat multilingual. Untuk menjalankan fungsi tersebut, CEFR membagi kemampuan pemelajar bahasa asing ke dalam tiga tingkatan besar, yaitu A, B, dan C. Kemudian masing-masing tingkatan tersebut dibagi dua lagi menjadi A1 (*beginner*), A2 (*elementary*), B1 (*intermediate*), B2 (*upper intermediate*), C1 (*advanced*), dan C2 (*proficient*). CEFR dapat digunakan untuk melihat bahasa dalam konteks yang berbeda, dan menyediakan skala deskriptor, khusus untuk mendesain konteks penggunaan bahasa (bisnis, sosial, dan lain-lain) (Sudaryanto & Widodo, 2020).

Adapun empat komponen kemampuan dalam berbahasa Inggris yaitu (Suparyanto & Rosad, 2015).

a. *Speaking Skill*

Kemampuan berbicara termasuk dalam keterampilan oral produktif. Di dalam teknik berbicara hal yang dipelajari berupa pengucapan kata-kata atau kalimat yang berbahasa Inggris. Selain itu kemampuan berbicara merupakan *English Aktif* artinya bisa dalam berbicara bahasa Inggris.

b. *Reading Skill*

Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Hal yang perlu dipelajari dalam kemampuan membaca yaitu, membaca kata-kata dalam bahasa Inggris serta memperbaiki kosa kata bahasa Inggris atau *vocabulary*. Dalam kemampuan membaca atau *reading skill* ada tekniknya yaitu membaca cepat atau *scanning*. Artinya membaca bahasa Inggris secara menyeluruh dalam waktu yang singkat dan membaca point dari setiap bacaan tersebut. *Reading skill* juga bisa mengetahui tentang *main idea*, topic dari sebuah bacaan berbahasa Inggris dan juga kalimat pendukung tulisan tersebut.

c. *Listening Skill*

Kemampuan mendengarkan sangat dibutuhkan untuk dapat memperoleh berbagai informasi kebahasaan yang menjadi pondasi untuk keterampilan berbahasa. *Listening skill* merupakan kemampuan bahasa Inggris dalam mendengar seseorang yang berbicara lalu menjadikan kata tersebut sebagai pengucapan. Untuk belajar bahasa Inggris dalam bidang *listening skill* perbanyaklah mendengarkan lagu atau film yang berbahasa Inggris lalu simaklah kata demi kata sehingga bisa mengetahui bagaimana mengucapkan yang benar.

d. *Writing Skill*

*Writing skill* merupakan kemampuan yang cukup sulit, karena dalam menulis bahasa Inggris harus tahu *grammar* dan susunan kata tersebut. Jika salah menuliskan maka makna yang terkandung akan beda. Dalam *writing skill* ada yang namanya tenses yaitu susunan kata yang sesuai dengan waktu kejadiannya seperti *present tense*, *present continuous tense*, *past tense*, *past continuous tense*, *present past tense* dan sebagainya. Untuk bisa menulis bahasa Inggris harus menguasai semua *tenses* tersebut sehingga untuk kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

2. Bahasa Inggris di Indonesia

Bahasa Inggris di Indonesia adalah sebagai salah satu bahasa asing yang utama. Kebijakan menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia telah menyebabkan meluasnya pemakaian termasuk pengajaran dan pembelajaran bahasa tersebut. Walaupun tidak menjadi bahasa kedua, tetapi bagi sebagian masyarakat Indonesia berbahasa Inggris telah menjadi hal yang umum, bahkan dalam kesempatan yang berhubungan dengan pekerjaan atau kegiatan sosial. Pemakaian bahasa Inggris meluas hingga ke berbagai bidang seperti pendidikan, perdagangan, ekonomi, bisnis, pariwisata, *hospitality* dan media masa. Namun, pemakaian bahasa Inggris dalam bidang-bidang tersebut bervariasi intensitasnya.

Kecenderungan terakhir dalam beberapa bidang menunjukkan pemakaian yang lebih besar dibandingkan sebelumnya, misalnya bidang pendidikan, yaitu melalui pendirian secara formal sekolah-sekolah menengah atas yang berdasarkan kepada kurikulum berbasis internasional yang mewajibkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pengajaran. Selain itu, dengan semakin berkembangnya bidang pariwisata dan *hospitality*, istilah-istilah yang umum digunakan dalam bahasa Inggris untuk bidang ini, khususnya perhotelan dan kuliner, menjadi bahasa yang umum pula digunakan ketika berkomunikasi,

terutama lisan, tanpa terjemahan dan penjelasan dalam bahasa Indonesia. Media masa pun menjadi wahana efektif dalam memperkenalkan kepada masyarakat berbagai istilah asing atau bahasa Inggris yang belum ada dalam bahasa Indonesia. Penggunaannya pun bukan bahasa asing seperti kata-kata *selular*, *handphone*, *breaking news*, *broadcasting*, *entertainment*, dan sebagainya. Pada umumnya masyarakat menganggap istilah itu sudah menjadi bagian dari ujaran sehari-hari (Adhyawardhani, 2019).

### 3. Bahasa Inggris Keperawatan

*English For Spesific Purpose* (ESP) atau bahasa Inggris untuk tujuan khusus adalah sebuah pendekatan dalam pengajaran dan pelatihan bahasa Inggris untuk suatu profesi dan bidang ilmu berdasarkan kebutuhan kelompok, misalnya bahasa Inggris untuk ilmu ekonomi, komunikasi, keperawatan, teknik, kedokteran, dan bidang-bidang lainnya (Basri D, & Sitti Halijah, n.d.). Bahasa Inggris keperawatan merupakan bagian dari ESP. Bahasa Inggris keperawatan merupakan bahasa yang berkaitan dengan bidang studi spesifik yaitu dalam ilmu keperawatan. Bahasa Inggris keperawatan berfokus pada penguasaan kemampuan untuk mengungkapkan istilah medis dan asuhan keperawatan. Beberapa ekspresi dalam bahasa Inggris keperawatan seperti kosa kata atau *vocabulary* yang terkait dengan bidang medis dan peralatan medis yang menggunakan produk *impor* dari luar negeri (Emaliana et al., 2016).

Hal-hal yang perlu dipahami oleh seorang perawat untuk mengungkapkan istilah medis yaitu, pengenalan diri (*self introduction*), peralatan medis (*medical equipment*), bagian tubuh (*part of body*), memberikan arahan (*giving direction*), makanan di rumah sakit (*meals in hospital*), obat di rumah sakit (*medication in hospital*), nomor kardinal dan nomor urut (*cardinal and ordinal number*), dan memberitahu waktu (*telling time*) (Fabiana, 2019).

Penggunaan bahasa Inggris dalam tahap proses asuhan keperawatan yaitu (Sharfina, n.d.):

a. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian Keperawatan adalah langkah awal dasar yang dilakukan perawat, dimana perawat berusaha mengumpulkan data secara lengkap dan juga sistematis dan dapat dikaji serta dianalisis sehingga masalah kesehatan pasien baik fisik maupun mental dapat ditentukan. Beberapa contoh kosa kata dan mengungkapkan alat-alat medis untuk mengkaji identitas pasien, keluhan, dan menunjukkan ke pasien asing dalam menggunakan bahasa Inggris yaitu, menanyakan nama pasien (*what is your name?*), menanyakan keluhan pasien (*do you have pain in your stomach?*), dan sebagainya.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa Keperawatan adalah suatu pernyataan yang menjelaskan respon manusia atau status kesehatan atau resiko perubahan pola dari individu atau kelompok dimana perawat secara akuntabilitas dapat mengidentifikasi dan memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan menurunkan, membatasi, mencegah dan merubah. Contohnya, dalam berkomunikasi untuk menetapkan diagnosa keperawatan dan menginfokan kepada pasien menggunakan bahasa Inggris Keperawatan seperti, muntah darah (*vomiting blood*), sembelit (*constipation*), nyeri (*pain*), lemas (*lassitude*), dan sebagainya.

c. Perencanaan Keperawatan

Perencanaan merupakan langkah ketiga dalam membuat suatu proses keperawatan, dimana perawat melakukan berbagai intervensi keperawatan yang dibutuhkan untuk mencegah, menurunkan, atau mengurangi masalah pada klien. Pada tahap perencanaan apa yang akan dilakukan terhadap pasien dalam

menggunakan bahasa Inggris, contohnya *the nurse plans to inject the patient, the nurse will check the vital signs.*

d. Implementasi Keperawatan

Implementasi Keperawatan merupakan tindakan atau penerapan yang dilakukan oleh perawat dalam membantu masalah yang dialami klien dari status kesehatan yang buruk menuju status kesehatan yang lebih baik. Pada tahap implementasi perawat mampu menggunakan bahasa Inggris untuk melakukan tindakan keperawatan, alat-alat medis dan menjelaskan tindakan serta alat yang akan dilakukan kepada klien seperti, mengukur tekanan darah (*i will check your blood pressure*), tolong turun di tempat tidur (*please take down on your bed*), menyebutkan alat stetoskop (*stethoscope*), termometer (*thermometer*), dan sebagainya.

e. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi Keperawatan adalah suatu hasil atau penilaian untuk menentukan apakah tindakan keperawatan sudah tercapai atau belum dalam mengatasi suatu masalah klien. Pada tahap ini perawat harus mampu menggunakan bahasa Inggris karena akan mengetahui keadaan pasien setelah diberikan tindakan seperti menanyakan kembali kondisi pasien (*what do you feel after the treatment?, do you feel better*) dan sebagainya.

### C. Konsep Teori Perawat

#### 1. Pengertian

Perawat adalah sumber daya manusia yang memberikan warna pada layanan kesehatan di rumah sakit, selain kuantitas utamanya, perawat juga mewakili profesi yang memberikan layanan terus menerus dan berkelanjutan kepada klien selama 24 jam sehari (Jek et al, 2020). Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan (Undang-Undang Republik Indonesia No 38 tahun, 2014). Perawat

adalah seorang profesional yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan (Cahyono, 2015). Perawat merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan perawat dan memiliki kemampuan serta kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan bidang keilmuan yang dimiliki dan memberikan pelayanan kesehatan secara holistik dan profesional untuk individu sehat maupun sakit, perawat berkewajiban memenuhi kebutuhan pasien meliputi bio-psiko-sosio dan spiritual (Wirentanus, 2019).

## 2. Fungsi Perawat

Fungsi perawat adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perannya. Fungsi tersebut dapat berubah disesuaikan dengan keadaan yang ada, perawat dalam menjalankan perannya memiliki beberapa fungsi, seperti (Budiana, n.d.):

### a. Fungsi Independen

Merupakan fungsi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, dimana perawat dalam melaksanakan tugasnya dilakukan secara sendiri dengan keputusan sendiri dalam melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis (pemenuhan kebutuhan oksigenasi, pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemenuhan kebutuhan aktifitas dan lain-lain), pemenuhan kebutuhan keamanan dan kenyamanan, pemenuhan kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri.

### b. Fungsi Dependen

Fungsi perawat dalam melaksanakan kegiatan atas pesan atau instruksi dari perawat lain. Hal ini biasanya dilakukan oleh perawat spesialis kepada perawat umum atau dari perawat primer ke perawat pelaksana.

c. Fungsi Interdependen

Fungsi ini dilakukan dalam kelompok tim yang bersifat saling ketergantungan di antara tim satu dengan yang lainnya. Fungsi ini dapat terjadi apabila bentuk pelayanan membutuhkan kerja sama tim dalam pemberian pelayanan seperti dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita yang mempunyai penyakit kompleks. Keadaan ini tidak dapat diatasi dengan tim perawat saja melainkan juga dari dokter ataupun yang lainnya.

3. Peran Perawat

Peran perawat merupakan cara untuk menyatukan aktifitas perawat dalam praktik, telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui, dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab keperawatan secara profesional sesuai dengan kode etik keperawatan (Wirentanus, 2019). Berikut beberapa peran perawat yaitu (Harefa, 2019):

a. Peran Sebagai Pemberi Asuhan Keperawatan

Pada peran pemberi asuhan keperawatan ini perawat memfokuskan asuhan pada kebutuhan kesehatan pasien atau klien secara holistik dan membuat perencanaan tindakan yang tepat serta mengevaluasi tingkat perkembangannya.

b. Peran Sebagai Advokat

Peran ini dilakukan perawat dalam melindungi hak-hak klien baik dalam memberikan informasi pasien atau klien maupun memutuskan persetujuan atas tindakan keperawatan yang akan dilakukan atau diberikan.

c. Peran Sebagai Edukator

Peran ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kesehatan terhadap masalah kesehatan yang dialami pasien atau klien sehingga pendidikan kesehatan yang telah dilakukan terjadi perubahan perilaku.

d. Peran Sebagai Kolaborasi

Peran ini dilakukan perawat untuk mendiskusikan atau menukar pendapat dalam menentukan bentuk pelayanan yang akan dilakukan agar menunjang pelayanan kesehatan yang lebih baik.

e. Peran Sebagai Konsultan

Peran ini memberikan waktu untuk berkonsultasi terhadap masalah yang dialami oleh pasien maupun keluarga dengan memberikan dukungan psikologis, spiritual, dan sosial.

f. Peran Sebagai Peneliti

Peran ini harus dimiliki oleh setiap perawat dan menjalankan atau melakukan kajian terhadap isu-isu yang terdapat dalam keperawatan.

g. Peran Sebagai Pembaharu

Peran ini harus dilakukan oleh setiap perawat dalam melakukan sebuah tindakan dengan mengadakan perencanaan, kerjasama dan perubahan yang sistematis dan terarah agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

#### D. Penelitian Terkait

##### 2.1. Tabel Penelitian Terkait Kemampuan Bahasa Inggris

<b>Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode (Desain, sampel, teknik sampling)</b>	<b>Hasil</b>
Analisis dan Strategi Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Pariwisata di SMAN 1 Teluk Sebung Kab. Bintan, Hetty Yulianti Sihite,	Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana kemampuan bahasa Inggris Pariwisata di SMA N 1 Teluk Sebung Kec. Sri Bintan, Kab. Bintan, Kepulauan Riau.	a. Desain penelitian: <i>Deskriptif dan Komparatif</i> b. Tempat dan waktu pengumpulan data: - Tempat: SMAN 1	Dari hasil tes yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari dua kelompok siswa dari kelas 10 dan 11 mendapat nilai rerata pada kriteria

Hendricus Yayan Setyanto, Gervinko, (2021).	Teluk Sebong	- Waktu: - c. Populasi: Siswa-siswi kelas 10-11 di SMA N. 1 Teluk Sebong	“cukup” pada speaking, reading, listening, dan writing. Kelas 10 dan kelas 11 memiliki nilai rerata paling tinggi pada listening skill. Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa kelas 10 SMA N 1 memiliki nilai rerata paling rendah pada reading skill, sedangkan pada kelas 11 pada speaking skill. Dengan Kemampuan menguasai Bahasa Inggris yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang mumpuni dan mendukung kegiatan pariwisata di Kab. Bintan.
		d. Sampel: - Besar sampel: Siswa-siswi SMA N 1 Teluk Sebong kelas 10, 11 berjumlah lebih dari 100 siswa.	
		- Teknik sampling: -	
		e. Metode Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan kuesioner.	
		f. Instrumen: -	
		g. Metode statistik yang digunakan: <i>Guttman</i> .	
Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris Bidang Sekretaris Dan Administrasi Perkantoran,	Tujuan penelitian ini adalah mengkaji kebutuhan Mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris fokus	a. Desain penelitian: <i>Deskriptif Kuantitatif</i> .	Hasil penelitian menemukan bahwa empat kemampuan sangat dibutuhkan kebutuhan
		b. Tempat dan waktu pengumpulan data: -	

Rizky Prasetya, (2021).	Eka	kebutuhan dan belajar.	sasaran kebutuhan	<p>c. Populasi: mahasiswa vokasi jurusan sekretari dan administrasi perkantoran yang mengikuti kelas bahasa Inggris di Akademi Sekretari Budi Luhur.</p> <p>d. Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Besar sampel: 63 mahasiswa vokasi jurusan sekretari dan administrasi perkantoran.</li> <li>- Teknik sampling:</li> </ul> <p>e. Metode pengumpulan data: Kuesioner elektronik</p> <p>f. Instrumen: Kuesioner diobservasi sebagai satu-satunya metode pengumpulan data.</p>	<p>pembelajaran bahasa Inggris komunikatif. Tanggapan kebutuhan berbicara dan membaca paling diperlukan dengan jangkauan nilai Mean sebesar 12 – 15 poin.</p> <p>Disamping itu, kemampuan mendengarkan dan menulis memiliki jangkauan nilai mean sebesar 10-12 poin. Parameter tanggapan ini disebabkan karena keberagaman harapan dan pencapaian kemampuan bahasa Inggris.</p> <p>Menulis brosur dan korespondensi surat</p> <p>menjadi cakupan tertinggi pada skala Sangat Setuju dengan pemerolehan diatas 60%, sedangkan skala Setuju</p>
-------------------------	-----	------------------------	-------------------	---	---

			g. Metode statistik yang digunakan: -	mencakup menulis laporan dan membaca referensi (majalah dan koran) sebesar diatas 20%. Perbandingan signifikan respon jawaban negatif untuk Tidak Setuju pemerolehan diatas 10% dengan perpaduan mendengarkan media bahasa Inggris dan berbicara terlibat dalam percakapan dan Sangat Tidak Setuju pemerolehan diatas 8% dengan elemen respon mendegarkan percakapan umum dan membaca surat kabar.
Pengaruh Kompetensi Bahasa Inggris Terhadap Kinerja Pegawai, Putu Shinta Noviaty, Eka Ayu Purnama Lestari, Komang	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kompetensi bahasa Inggris yang diperlukan di dunia kerja dan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai.		a. Desain penelitian: <i>Deskriptif Kualitatif</i> dan <i>Kuantitatif</i> . b. Tempat dan waktu pengumpulan data: -	Kompetensi bahasa Inggris memiliki pengaruh yang penting dan berarti terhadap kinerja pegawai. Hal tersebut mengindikasikan

Trisnadewi.  
(2022).

- c. Populasi: an bahwa daya  
Para alumni yang timbul  
STMIK dari  
STIKOM kompetensi  
Indonesia terhadap  
yang sudah kinerja  
bekerja di pegawai  
bidang adalah sebesar  
teknologi 67.0 %.  
informasi.
- d. Sampel:  
Besar  
sampel: -  
Teknik  
sampling: -
- e. Metode  
pengumpul  
an data:  
Kuesioner  
melalui  
*google  
form*.
- f. Instrumen: -
- g. Metode  
statistik  
yang  
digunakan:

<p>Pengaruh Kompetensi Berbahasa Asing Dan Pengorganisasi an Dalam Menunjang Karir Dibidang Public Relations, IA Yani, IA Ratnamulyani, AA Kusumadinata, (2018).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk - Mendeskripsi kan bagaimana pengaruh kompetensi berbahasa asing dapat menunjang karir dibidang <i>public relation</i>. - Mendeskripsi kan pengaruh pengorganisa si <i>public relation</i> dapat</p>	<p>a. Desain penelitian: <i>Eksplanatif (anallitik)</i> b. Tempat dan waktu pengumpul an data: - Tempat: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Jurusan Ilmu Komunik</p>	<p>Kemampuan berbahasa asing dapat menunjang karir dibidang public relations dan pengorganisasi an dalam berbahasa asing dapat menjalin hubungan baik dengan berbagai komunitas, pelanggan dari berbagai</p>
--	--	---	--

- 
- menukung karir dibidang *public relations*.
- Menganalisis pengaruh antara kemampuan bahasa asing dan kemampuan pengorganisa sian *public relation* terhadap tugas *public relations*.
- asi Universitas Djuanda Bogor, yang beralamat di Jl. Tol Ciawi No. 02 Kota Bogor.
- Waktu: 1 Desember 2017 sampai 9 Desember 2017
  - c. Populasi: 66 orang Mahasiswa semester lima dan tujuh.
  - d. Sampel:
    - Besar sampel: 66 orang.
    - Teknik sampling: -
  - e. Metode pengumpul an data: Kuesioner
  - f. Instrumen: -
  - g. Metode statistik yang digunakan: *Rank Spearmens*
- perusahaan atau organisasi.
-

<p>Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Bambang Abdul Syukur dan Dedep Nugraha, (2019).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan materi pembelajaran ESP pada mahasiswa keperawatan</p>	<p>a. Desain penelitian: <i>Deskriptif kualitatif</i></p> <p>b. Tempat dan waktu pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat: STIKES Kusuma Husada Surakarta</li> <li>- Waktu: Maret-Juli 2018</li> </ul> <p>c. Populasi: 50 orang pada mahasiswa Prodi D3 Keperawatan yang sedang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris</p> <p>d. Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Besar sampel sebanyak 50 orang kelas P17C.</li> <li>- Teknik sampling: <i>Purposive Sampling</i></li> </ul> <p>e. Metode pengumpulan data: Kuesioner dan wawancara.</p> <p>f. Instrumen: -</p>
--	--	---

			g. Metode statistik yang digunakan: -	
Persepsi Mahasiswa Terhadap Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo, Rizqi Akbarani, (2021).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Inggris di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo.		a. Desain penelitian: <i>Deskriptif Kualitatif</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki persepsi yang positif terhadap pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris dimana mahasiswa menganggap bahwa mempelajari Bahasa Inggris adalah hal yang penting dan diperlukan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo baik untuk memahami referensi berbahasa Inggris dalam proses perkuliahan juga bermanfaat untuk perkembangan studi mahasiswa di masa depan.
			b. Tempat dan waktu pengumpulan data: - Tempat: IAIN Ponorogo - Waktu: -	
			c. Populasi: Seluruh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo semester dua.	
			d. Sampel: - Besar sampel sebanyak 31 mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 2 - Teknik sampling: <i>Non Probability sampling</i>	

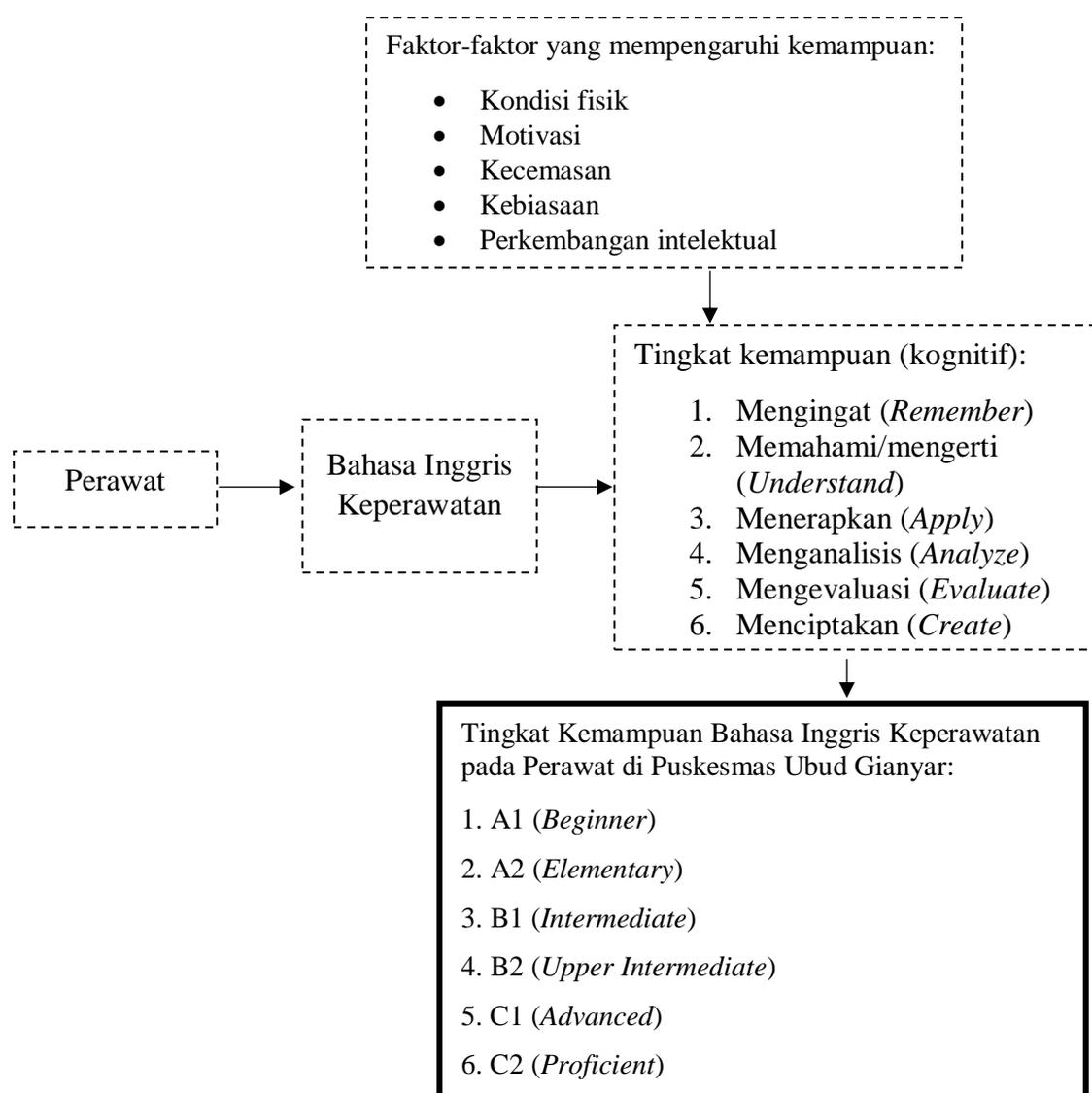
- 
- e. Metode pengumpulan data:  
Kuesioner
  - f. Instrumen: -
  - g. Metode statistik yang digunakan: -
-

### BAB III

## KERANGKA KONSEP, VARIABEL, DAN DEFINISI OPERASIONAL

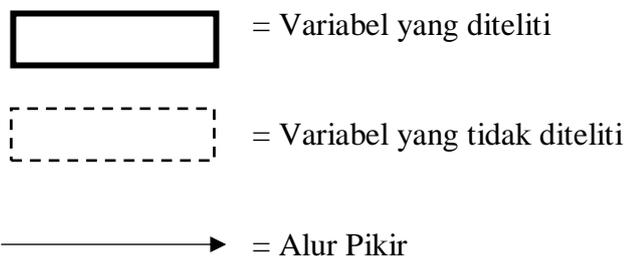
### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep (*conceptual framework*) adalah model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan merupakan refleksi dari hubungan variabel-variabel yang diteliti. Kerangka konsep dibuat berdasarkan literatur dan teori yang sudah ada (Swarjana, 2015).



Gambar 3.1 Kerangka konsep Gambaran Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan Pada Perawat Di Puskesmas Ubud Gianyar

Keterangan:



Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan tingkat pengetahuan, penalaran, dan mekanisme lainnya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan diantaranya, kondisi fisik, motivasi, kecemasan, kebiasaan, dan perkembangan intelektual. Ditambah lagi terdapat tingkat kemampuan diantaranya yaitu, mengingat (*Remember*), memahami/mengerti (*Understand*), menerapkan (*Apply*), menganalisis (*Analyze*), mengevaluasi (*Evaluate*), menciptakan (*Create*). Tingkat kemampuan bahasa Inggris Keperawatan pada perawat diantaranya, kosa kata maupun *vocabulary* terkait dengan bidang medis dan peralatan medis serta hal-hal yang berhubungan dengan praktik keperawatan dalam Bahasa Inggris.

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah konsep yang dioperasionalkan. Variabel adalah suatu bagian dari individu atau objek yang dapat diukur (Swarjana, 2015). Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan pada Perawat di Puskesmas Ubud Gianyar.

## C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori, namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau dapat diuji oleh peneliti maupun peneliti lain (Swarjana, 2015). Perumusan definisi operasional dari peneliti ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Perumusan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Pengumpulan Data	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan pada Perawat	Kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan tingkat pengetahuan seorang perawat dalam memahami dan menerapkan kosakata maupun vocabulary terkait dengan bidang medis dan peralatan medis serta hal-hal yang berhubungan dengan praktik keperawatan dalam Bahasa Inggris.	Cara pengumpulan data dengan pengisian kuesioner diisi secara offline oleh responden melalui pengisian langsung ke Puskesmas menemui responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 30 item pertanyaan tentang kemampuan dengan menggunakan skala <i>Guttman</i> yaitu Benar dan Salah. Nilai tertinggi yaitu 30 dan nilai terendah yaitu 0.	1. Skor 1-30 : A1 (Beginner) 2. Skor 31-40 : A2 (Elementary) 3. Skor 41-50 : B1 (Intermediate) 4. Skor 51-60 : B2 (Upper Intermediate) 5. Skor 61-70 : C1 (Advanced) 6. Skor 71-100 : C2 (Proficient)	Ordinal

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu sebuah desain penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan fenomena yang diteliti atau memberi Gambaran Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan pada perawat. Pendekatan *cross-sectional* yang digunakan pada penelitian ini, yaitu tahap pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu (*all one point in time*) (Swarjana, 2015).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas I Ubud, yang bertempat di Jl. Dewisita No.1, Ubud, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Dan di Wilayah Kerja Puskesmas II Ubud, yang bertempat di Jl. Raya Sayan, Kutuh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian pada bulan Oktober-Desember 2022. Pengolahan data, analisa data, dan penyusunan hasil dilakukan mulai bulan Januari-Maret 2023.

#### **C. Populasi, Sampel, Sampling**

##### 1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu, objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian Mazhindu & Scott (2005, dikutip di Swarjana, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di Puskesmas Ubud Gianyar yang berjumlah 31 orang.

##### 2. Sampel

Sampel merupakan suatu individu atau objek yang dapat diukur yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil hendaknya sampel yang dapat mewakili populasi Mazhindu & Scott

(2005, dikutip di Swarjana, 2015). Pemilihan sampel individu berdasarkan kesesuaian kriteria inklusi yang telah ditentukan dan telah memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat di Puskesmas Ubud Gianyar.

a. Kriteria Sampel

Kriteria sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria ini menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan.

1) Kriteria Inklusi

- a) Perawat yang bekerja di Puskesmas Ubud Gianyar.
- b) Perawat yang bersedia menjadi responden dan mengisi lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).

2) Kriteria Eksklusi

- a) Perawat yang sedang cuti atau karena izin kerja selama proses pengumpulan data.

3. Sampling

Sampling merupakan proses menyeleksi unit yang diobservasi dari keseluruhan populasi yang akan diteliti sehingga kelompok yang diobservasi dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau membuat referensi tentang populasi tersebut (Babbie, 2006 & Hendry, 1990 dikutip di Swarjana, 2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *non-probability* yaitu dengan teknik total sampling. Sampling ini dipilih dikarenakan melibatkan seluruh perawat di Puskesmas Ubud Gianyar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 responden.

#### **D. Pengumpulan Data**

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data yang akurat, valid, dan *reliable* (Swarjana, 2015). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengharuskan

responden membaca dan memberikan pernyataan dalam kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan sumber data primer. Metode ini dibuat melalui *form* yang berisikan pernyataan-pernyataan dan dibagikan kepada responden dengan cara pengisian secara langsung ke Puskesmas. Responden menjawab pernyataan yang telah disiapkan di dalam kuesioner tersebut. Responden yang mengisi kuesioner ini merupakan responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, serta diberikan penjelasan dan tujuan penelitian. Kemudian responden dimintai persetujuan untuk mengisi kuesioner.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Kuesioner berarti sebuah *form* yang berisikan beberapa pernyataan yang telah ditentukan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data informasi serta tentang orang-orang yang menjadi bagian dari *survey* (Swarjana, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tidak baku yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori OET atau tes kemampuan bahasa Inggris untuk tenaga kesehatan. Selanjutnya kuesioner perlu dilakukan uji validitas.

Pada penelitian ini kuesioner pengumpulan data terdiri dari empat bagian yang harus dilengkapi oleh responden, yaitu:

### a. Data Demografi Responden

Kuesioner ini berisikan tentang identitas responden, yaitu identitas perawat meliputi inisial nama, umur, jenis kelamin, dan pernah atau tidak mengikuti kursus.

### b. Lembar Kuesioner Tingkat Kemampuan

Untuk memperoleh data tingkat kemampuan responden tentang Bahasa Inggris Keperawatan, maka kuesioner menggunakan skala *Guttman*. Kuesioner ini terdiri dari 30 pernyataan tentang kemampuan bahasa Inggris keperawatan pada perawat, pada masing-masing pernyataan diberikan nilai sebagai berikut yaitu:

Benar dan Salah. Jika pernyataan positif maka jawaban “benar” diberi nilai 1, sebaliknya jika pernyataan negatif maka jawaban “salah” yang diberi nilai 0. Masing-masing nilai skor dari 30 pernyataan tersebut dijumlahkan dan diberikan rentang skor dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1-30 : A1 (*Beginner*)

Skor 31-40 : A2 (*Elementary*)

Skor 41-50 : B1 (*Intermediate*)

Skor 51-60 : B2 (*Upper Intermediate*)

Skor 61-70 : C1 (*Advanced*)

Skor 71-100 : C2 (*Proficient*)

c. Uji Validitas

Untuk kuesioner kemampuan bahasa Inggris keperawatan pada perawat yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas. Uji validitas merupakan derajat instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, yang dapat dikategorikan menjadi logikal *face validity*, *content validity*, *criterion*, dan *construct validity* Thomas et al.,(2010 dikutip di Swarjana, 2015). Uji validitas kuesioner ini dilakukan di ITEKES Bali. Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *face validity* yang mana jenis validitas melihat apakah indikator dalam instrumen atau pertanyaan-pertanyaan sudah merefleksikan isi dari konsep pada penelitian ini. Peneliti membuat instrument berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk kuesioner tingkat kemampuan bahasa Inggris keperawatan yang diambil berdasarkan teori OET atau tes kemampuan bahasa Inggris untuk tenaga kesehatan. Selanjutnya dosen pembimbing menentukan dua orang dosen yang *expert (expert I dan expert II)* di bidangnya untuk mengukur kuesioner tersebut. Peneliti melakukan uji validitas pada kuesioner setelah memperoleh persetujuan dan rekomendasi dari pembimbing I dan pembimbing II, setelah itu peneliti melakukan

pengisian formulir keterangan uji validitas dan meminta persetujuan dari pembimbing I tentang pelaksanaan uji validitas. Peneliti melakukan komunikasi untuk kontrak waktu pelaksanaan uji validitas dengan kedua *expert*. Penilaian dan pengujian dilakukan secara terpisah oleh kedua *expert*. Uji validitas dilaksanakan dari tanggal 15-27 Maret 2023. Kemudian dilakukan uji validasi oleh dua orang dosen yang ahli dalam bidang *expert*. Selama melakukan uji validitas, peneliti mendapatkan masukan dan arahan terhadap kuesioner yang diajukan seperti merubah beberapa pertanyaan yang memiliki arti yang sama dan yang tidak sesuai dengan opsi pilihan. Hasil pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat yaitu instruksi yang diberikan dalam kuesioner jelas, pernyataan yang ditanya jelas, kategori pilihan jawaban jelas, tepat dan cukup untuk menjelaskan jawaban responden. Pembimbing *expert* I dan II menyatakan kuesioner telah memenuhi kriteria atau alat pengumpulan data dalam lembar pernyataan *face validity* dengan menandatangani surat keterangan uji validitas bahwa kuesioner tersebut dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan pengukuran secara berulang, sehingga instrumen dikatakan reliabel sama atau tetap sama (Swarjana, 2015). Rogers (1995 dikutip di Swarjana, 2015) menyatakan bahwa jika kuesioner akan menghasilkan hal yang sama, maka kuesioner tersebut dikatakan *reliable*, sebaliknya jika kuesioner akan menghasilkan hasil yang sangat bervariasi maka instrument tersebut tidak *reliable*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap teknik pengumpulan data, hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan penelitian yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti menyusun dan mengajukan proposal kepada kedua pembimbing.
- 2) Peneliti menyiapkan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini.
- 3) Peneliti melakukan uji validitas, setelah melakukan uji validitas dengan dosen *expert* dan kuesioner sudah valid.
- 4) Peneliti mengajukan surat izin pelaksanaan penelitian kepada Rektor ITEKES Bali dengan nomor surat DL.02.02.1127.TU.III.2023 yang diserahkan kepada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.
- 5) Peneliti mengajukan surat izin *Etichal Clearance* dari Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali.
- 6) Peneliti mendapatkan surat keterangan kelalaian etik dengan nomor surat DL.02.02.1090.TU.III.2023.
- 7) Setelah itu peneliti menyerahkan surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali yang ditandatangani oleh Rektor ITEKES Bali.
- 8) Peneliti mendapatkan izin berupa surat rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali dengan nomor surat 070/0950/IP/DPM PTSP/2023.
- 9) Selanjutnya peneliti membawa surat rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gianyar Provinsi Bali ke Puskesmas Ubud 1 dan Puskesmas Ubud 2 untuk izin penelitian.
- 10) Peneliti mendapatkan izin penelitian untuk melaksanakan penelitian di Puskesmas Ubud 1 dan Puskesmas Ubud 2

Gianyar, peneliti menyiapkan lembar permohonan untuk menjadi responden.

11) Peneliti mempersiapkan kuesioner berupa lampiran pertanyaan yang disebarakan kepada responden melalui pengisian secara langsung ke Puskesmas.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability* dengan teknik total sampling.
- 2) Peneliti melakukan pengambilan data secara luring dengan datang langsung ke Puskesmas Ubud 1 dan Puskesmas Ubud 2 dengan tetap mempertahankan *protocol* kesehatan.
- 3) Sebelum pengambilan data, peneliti berada di Puskesmas untuk memilih responden yang memenuhi kriteria inklusi.
- 4) Setelah itu peneliti bertemu dengan responden untuk memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan.
- 5) Selanjutnya peneliti membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) pada perawat yang dianggap sudah menjadi responden. Kemudian responden mengisi lembar persetujuan tersebut dan peneliti juga sudah menjelaskan bahwa data dari masing-masing responden dirahasiakan.
- 6) Setelah mendapatkan persetujuan menjadi responden. Maka peneliti akan membagikan kuesioner.
- 7) Setelah responden menyetujui, peneliti menyertakan pedoman atau penjelasan mengenai cara pengisian lembar pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti.
- 8) Responden menjawab pernyataan yang telah peneliti buat.
- 9) Setelah responden selesai mengisi kuesioner pada lembar pernyataan yang dibagikan, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data.

10) Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian.

11) Data yang sudah terkumpul akan ditabulasi kedalam matriks pengumpulan data yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan kemudian dilakukan analisa data.

## **E. Rencana Analisa Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Analisa data penelitian merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat penting dikerjakan dan dilalui oleh seorang peneliti. Keakuratan data penelitian belum dapat menjamin keakuratan hasil penelitian (Swarjana, 2015).

#### **a. *Editing***

*Editing* merupakan kegiatan penyusunan data yang telah terkumpul dan melakukan pengecekan kelengkapan data untuk mengoreksi kesalahan data yang tidak lengkap. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap pengisian kuesioner untuk memastikan setiap pertanyaan pada kuesioner telah terisi dengan jelas.

#### **b. *Coding***

*Coding* adalah pemberian kode oleh peneliti terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dan pemberian kode *numerik* (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Penelitian melakukan *coding* yang sesuai untuk memudahkan proses pengolahan data. Pada tahap ini peneliti memberikan *coding* pada lembar kuesioner seperti dibawah ini:

##### **1) Karakteristik Umum**

###### **a) Usia**

Pada usia perawat di Puskesmas terdapat empat kode yaitu usia 23-32 dengan kode (1), 33-42 dengan kode (2), 43-52 dengan kode (3), dan >53 tahun dengan kode (4).

b) Jenis Kelamin

Pada jenis kelamin perawat di Puskesmas terdapat dua kode yaitu laki-laki dengan kode (1) sedangkan perempuan dengan kode (2)

c) Riwayat Kursus Bahasa Inggris

Pada saat perawat bekerja di Puskesmas terdapat dua kode yaitu pernah mengikuti kursus dengan kode (1) sedangkan tidak pernah mengikuti kursus dengan kode (2).

2) Kuesioner

Pernyataan positif, kode 1 untuk jawaban Benar dan kode 0 untuk jawaban Salah. Pada pernyataan negatif, kode 0 untuk jawaban Benar dan kode 1 untuk jawaban Salah.

3) Pada kategori yang diperoleh responden: hasil untuk kemampuan, kode 1 dengan hasil 1-30 untuk Beginner, kode 2 dengan hasil 31-40 untuk Elementary, kode 3 dengan hasil 41-50 untuk Intermediate, kode 4 dengan hasil 51-60 untuk *Upper Intermediate*, kode 5 dengan hasil 61-70 untuk *Advanced*, kode 6 dengan hasil 71-100 untuk *Proficient*.

c. *Entry Data*

*Entry data* adalah kegiatan yang mana peneliti memasukkan data yang sudah dikumpulkan ke dalam master tabel atau *database* komputer. Pada tahap ini peneliti memasukkan data dengan bantuan *Microsoft Excel*. Setelah dilakukan penyuntingan data lalu kemudian data hasil kuesioner yang telah diberi kode lalu dianalisa dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

d. *Tabulasi*

*Tabulating* dalam penelitian ini adalah pembuatan table data yang sesuai dengan tujuan peneliti, kemudian data dicocokkan dan diperiksa kembali

e. *Cleaning*

*Cleaning* adalah kegiatan pemeriksaan kembali data yang sudah dimasukan, apakah ada kesalahan sebelum dilakukan pengolahan data. *Cleaning* juga bertujuan untuk menghindari *missing* data agar dapat dilakukan dengan akurat.

2. Teknik Analisa Data

Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Univariat. Analisa univariat adalah data yang terkait dengan pengukuran satu variabel pada waktu tertentu (Swarjana, 2016). Variabel pada penelitian ini adalah Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Keperawatan pada perawat. Untuk variabel kemampuan menggunakan alat ukur kuesioner yang menggunakan skala *Guttman* dengan pilihan jawaban benar pada pertanyaan positif (+) maka diberikan skor 1 dan jika memilih jawaban salah diberikan skor 0. Jika responden memilih jawaban salah dari pertanyaan negatif (-) maka diberikan skor 1 dan jika jawaban benar diberikan skor 0. Skor yang didapat akan dijumlahkan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows*. Skor nilai yang didapat dibagi menjadi 6 level yakni:

- a. Skor 1-30 : A1 (*Beginner*)
- b. Skor 31-40 : A2 (*Elementary*)
- c. Skor 41-50 : B1 (*Intermediate*)
- d. Skor 51-60 : B2 (*Upper Intermediate*)
- e. Skor 61-70 : C1 (*Advanced*)
- f. Skor 71-100 : C2 (*Proficient*)

Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner Arikunto (2013, dikutip di Suharsimi.,A, 2016)

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Benar yang Didapat}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

## F. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pertimbangan yang serius dan harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Etika penelitian menjadi hal yang mutlak

dan harus dipatuhi bagi seorang peneliti dalam bidang apapun termasuk dalam bidang keperawatan (Swarjana, 2015). Beberapa etika penelitian yang harus diperhatikan sebagai berikut.

1. Lembar Persetujuan (*informed consent*)

*Informed consent* merupakan suatu lembaran yang berisikan tentang permohonan persetujuan kepada calon responden bahwa bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dengan menanda tangani lembar persetujuan tersebut. Pada penelitian ini *informed consent* diberikan sebelum responden menjawab kuesioner.

2. Tanpa Nama (*anonym*)

*Anonymity* bertujuan untuk menjaga kerahasiaan responden peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden penelitian dalam lembar kuesioner. Dalam penelitian ini hanya mencantumkan nama inisial untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

*Confidentiality* harus dijamin kepada responden penelitian, baik itu informasi pribadi atau masalah-masalah lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden. Maka informasi apapun yang diberikan baik dalam bentuk identitas atau hal-hal terkait penelitian ini dijaga kerahasiannya sehingga tetap melindungi privasi responden.

4. Keadilan (*justice*)

Sebuah keadilan yang mana responden mendapatkan perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mengisi kuesioner penelitian. Dalam penelitian ini tidak memberikan perlakuan yang berbeda kepada responden. Semua responden diperlakukan sama tanpa membedakan, karena semua responden memiliki hak yang sama dalam penelitian ini.

5. Manfaat (*beneficience*)

*Beneficence* merupakan salah satu prinsip etik yang dilaksanakan dalam penelitian, yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi partisipan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan.

6. *Respect for Human Dignity*

*Respect for human dignity* merupakan suatu prinsip untuk menghormati harkat dan martabat manusia.